



Access to Clean Water: Towards a Healthy Society at Baturetno Subdistrict, Wonogiri

Kevin Christopher Manoy^{1*}, Chondro Rini¹, SFD Arie Wibowo¹, Ajie Dwi Syaffei¹

Article Info

*Correspondence Author

⁽¹⁾ PT Kalbe Farma Tbk

How to Cite:

Manoy, K. C., Rini, C., Wibowo, S. F. D. A., Syaffei, A. D. (2023). *Access to Clean Water: Towards a Healthy Society at Baturetno Subdistrict, Wonogiri*. E-Proceeding Conference: Indonesia Social Responsibility Award, 1(1), 134-138.

Article History

Submitted: 5 June 2023

Received: 13 June 2023

Accepted: 7 August 2023

Correspondence E-Mail:

kevin.manoy@kalbecorp.com

Abstract

Access to clean water is a basic need that must be met by all humans. Clean water is very important to improve people's quality of life, especially in improving health. Wonogiri Regency is one of the areas that often experiences drought, considering that the area is in the Seribu Hills area which has geological contours of rocky soil and it is difficult to absorb air, especially in the southern region. Kalbe as a company that cares about the importance of access to health opened access to clean water in two villages located in Baturetno District, Wonogiri, namely Watuagung Village and Boto Village. Until now, Kalbe's access to clean water has reached hundreds of heads of households, whose management is carried out through associations managed by the local community through a metering system. From the company's point of view, the satisfaction measurement results show community satisfaction with the results of opening access to clean water by Kalbe. The results of the Social Return on Investment (SROI) measurement also show that the impact of the program implemented by Kalbe exceeds the investment made at the start of the program implementation.

Keywords: Clean Water; Corporate Social Responsibility; SROI; Wonogiri



Akses Air Bersih: Menuju Masyarakat Sehat di Kecamatan Baturetno, Wonogiri

Kevin Christopher Manoy^{1*}, Chondro Rini¹, SFD Arie Wibowo¹, Ajie Dwi Syaffei¹

Info Artikel

*Korespondensi Penulis

(¹) PT Kalbe Farma Tbk

Surel Korespondensi:
kevin.manoy@kalbecorp.
com

Abstrak

Akses air bersih merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh seluruh manusia. Air bersih sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, utamanya dalam meningkatkan kesehatan. Kabupaten Wonogiri menjadi salah satu wilayah yang sering kali mengalami kekeringan, mengingat wilayah yang berada di wilayah Perbukitan Seribu yang memiliki kontur geologis tanah yang berbatu dan sulit untuk menyerap air, utamanya di wilayah selatan. Kalbe sebagai perusahaan yang peduli terhadap pentingnya akses kesehatan melakukan pembukaan akses air bersih di dua desa yang berada di Kecamatan Baturetno, Wonogiri yaitu Desa Watuagung dan Desa Boto. Hingga saat ini, akses air bersih Kalbe telah menjangkau ratusan kepala keluarga, yang pengelolaannya dilakukan melalui paguyuban yang diurus oleh masyarakat setempat melalui sistem meteran. Dari segi perusahaan, hasil pengukuran kepuasan menunjukkan masyarakat puas dengan hasil pembukaan akses air bersih oleh Kalbe. Hasil pengukuran *Social Return on Investment* (SROI) juga menunjukkan dampak program yang dilakukan oleh Kalbe melebihi investasi yang dilakukan pada awal pelaksanaan program.

Kata Kunci: *Air Bersih; SROI; Tanggung Jawab Sosial Lingkungan; Wonogiri*

Pendahuluan

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) merupakan salah satu kewajiban yang dipenuhi perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Azheri (dalam Labetubun dkk., 2022) menjelaskan bahwa kegiatan TJSL, khususnya di sektor ekonomi dianggap “kewajiban perusahaan untuk turut serta dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat”. Sementara itu, Harsono (2019) berpendapat bahwa TJSL menjadi “bagian tak terpisahkan dalam kelangsungan bisnis suatu perusahaan”.

Program tanggung jawab sosial perusahaan (TJSL) Kalbe dilaksanakan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat dengan nama “Pemberdayaan Masyarakat Sehat” yang dilaksanakan di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Pemilihan Wonogiri sebagai lokasi pemberdayaan didasarkan karena Wonogiri merupakan salah satu kabupaten yang berada di selatan Pulau Jawa, yang berada di antara Kabupaten Gunungkidul di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Kabupaten Pacitan di Jawa Timur. Kabupaten Wonogiri dianggap sering mengalami kekeringan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri, 2022), terlebih pada wilayah selatan Kabupaten Wonogiri yang terletak pada daerah pegunungan karst yang disebut “Pegunungan Seribu” (Kodoatie, 2021, hlm. 219).

Air menjadi salah kebutuhan hidup yang sangat penting bagi masyarakat. Penyediaan air bersih merupakan kewajiban seluruh pihak, baik pemerintah maupun masyarakat. Purwanto (2020) membagi pendekatan penyediaan atas akses air minum ke dalam dua pendekatan: pendekatan berbasis masyarakat dan pendekatan berbasis lembaga. Pendekatan berbasis masyarakat dilakukan pada “lingkup pedesaan dan wilayah yang tidak terjangkau oleh PDAM”. Sementara pendekatan berbasis Lembaga dilakukan dengan masuknya PDAM ke wilayah yang belum terjangkau akses air.

Pada tahun 2013, Kalbe melakukan kegiatan pengobatan gratis yang dipusatkan di Kecamatan Paranggupito, Wonogiri bekerjasama dengan institusi Pendidikan Kalbis Institute. Kegiatan pengobatan gratis yang menysasar 1000 warga menjadi masuknya Kalbe dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kabupaten Wonogiri. Setelah suksesnya kegiatan pengobatan gratis, Kalbe merambah ke Kecamatan Baturetno, terletak tak jauh dari Kecamatan Paranggupito.

Desa Watuagung menjadi desa pertama yang mendapatkan akses air bersih dari Kalbe di tahun 2014. Pembukaan akses air oleh Kalbe di Desa Watuagung bermula dari keprihatinan seorang pemuka agama setempat atas kesulitan memenuhi sebuah musala dalam memenuhi kebutuhan air sehari-hari. Warga setempat juga mengalami kesulitan dalam memenuhi akses air untuk kebutuhan untuk konsumsi minum, mandi dan mencuci. Mereka harus menempuh puluhan kilometer untuk mengambil air dari sumber mata air terdekat. Tak jarang, sering terjadi konflik horizontal yang disebabkan karena perebutan air. Dengan demikian, Kalbe melakukan pembukaan akses air bersih bagi warga setempat.

Deskripsi Program

Program Pemberdayaan Masyarakat Sehat yang dilaksanakan Kalbe Disamping melakukan pembukaan akses air bersih, Kalbe juga melakukan kegiatan keberlanjutan dengan mengedepankan prinsip penciptaan nilai bersama (*creating shared value*). *Creating Shared Value* menurut Porter dan Kramer diartikan sebagai “penciptaan nilai ekonomi yang berhubungan dengan kebutuhan perusahaan dengan tantangan yang ada dalam masyarakat” (Wieland, 2017, hlm. 129). Di tahun 2019, Kalbe melalui anak usahanya PT Bintang Toedjoe melakukan eksplorasi penanaman jahe merah di Desa Watuagung. Dalam eksplorasi penanaman jahe merah, tim melakukan pemantauan dan evaluasi setiap tiga bulan sekali, dan telah

menghasilkan dua kali panen. Dari hasil panen pertama, jahe merah dijadikan warga sebagai bibit untuk ditanam kembali. Sementara hasil panen kedua, Jahe Merah tersebut dijual dan digunakan warga sebagai konsumsi, menghadapi pandemi Covid-19 yang terjadi di tahun 2020.

Di samping melakukan eksplorasi jahe merah, Kalbe juga melakukan sejumlah kegiatan untuk menjaga lingkungan sekitar dan sumber air. Menanam air (*nandur banyu*) merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga sumber air yang telah dimiliki warga. Program *nandur banyu* ini dilakukan tidak hanya di Desa Watuagung. Pada tahun 2020, Kalbe bersama Kalbis Institute melakukan penanaman pohon ganyam dan jati di sepanjang jalur hijau di Desa Boto, sebuah desa yang terletak tak jauh dari Desa Watuagung. Pohon ganyam dan jati ini tidak hanya sebagai pohon peneduh, namun juga sebagai kantong air yang nantinya bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Dari hasil penanaman pohon jati dan ganyam, Kalbe memperluas akses layanan kesehatan melalui pembukaan akses air bersih di Desa Boto. Dengan jangkauan 120 KK, Kalbe melakukan pengeboran dan pembangunan fasilitas air bersih dengan pendanaan yang didapatkan dari kegiatan penggalangan dana seluruh karyawan Kalbe bersama anak usahanya memperingati HUT Kalbe ke-56 yang mencapai 211 Juta Rupiah (PT Kalbe Farma Tbk, 2023). Adapun akses air bersih di Desa Boto telah diresmikan secara simbolis oleh Wakil Bupati Wonogiri, Setyo Sukarno beserta jajaran pemerintah Wonogiri serta manajemen Kalbe pada 9 Maret 2023. Selain akses air bersih, Kalbe juga menemukan masalah terkait banyaknya sampah yang terbuang percuma dan mencemari lingkungan sekitarnya. Melihat permasalahan itu, Kalbe menginisiasi pengolahan sampah berbasis lingkungan, yang dipusatkan di Desa Watuagung.

Pengolahan sampah berbasis lingkungan oleh Kalbe dilakukan melalui media *black soldier fly* (BSF). Kalbe membangun sarana pengolahan sampah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dari sampah yang tadinya terbuang percuma, berhasil diurai oleh *maggot*. Proses pengolahan sampah berbasis lingkungan yang diinisiasi Kalbe menghasilkan sejumlah produk yang bernilai manfaat tinggi, seperti: pupuk kasgot, maggot basah serta maggot kering yang saat ini digunakan sebagai pakan ternak alternatif. Dalam menciptakan kemandirian, Kalbe telah membentuk paguyuban untuk mengelola program yang telah dicanangkan, serta sebagai lokal hero yaitu: Paguyuban Tirta Asri di Desa Watuagung serta Paguyuban Manunggal Lestari di Desa Boto.

Pembahasan

Program tanggung jawab sosial lingkungan (TJSL) yang dilaksanakan di Desa Watuagung ini telah menasar warga di Desa Watuagung dan Desa Boto dengan jumlah penerima manfaat sebesar 200 kepala keluarga. Dampak program tanggung jawab sosial lingkungan (TJSL) secara langsung bagi Kecamatan Baturetno ialah adanya peningkatan jumlah UMKM yang terbantu sebanyak 23 usaha. Selain itu dengan adanya program ini secara tidak langsung juga memperbaiki kualitas lingkungan melalui penanaman pohon. Lalu secara sosial program ini juga mampu meningkatkan sosial dan ekonomi masyarakat melalui peningkatan UMKM yang muncul, serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan Program ini juga berkontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs pada poin air bersih dan sanitasi layak, serta berkurangnya kesenjangan.

Program TJSL yang telah dilaksanakan juga dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala sehingga perusahaan akan mengetahui kelebihan dan kekurangan program sehingga akan menjadi bahan perbaikan pada pelaksanaan program TJSL pada periode berikutnya.

Selain pemantauan dan evaluasi program. Perusahaan juga telah melaksanakan kajian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), terutama pada penerima manfaat di kedua desa, dengan hasil skor IKM sebesar 4,45 dari skala 5. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa masyarakat penerima manfaat sangat puas terhadap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat tersebut. Selain itu program juga telah diukur dengan kajian *Social Return On Investment* (SROI) dengan nilai SROI sebesar 1:3, artinya dampak program yang dihasilkan program melebihi investasi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

Harapannya dalam lima tahun ke depan, dengan pelaksanaan program TJSI ini masyarakat akan mandiri. Hal tersebut merupakan salah satu target berakhirnya program, sehingga dengan ada maupun tidak adanya bantuan perusahaan masyarakat akan tetap mampu melaksanakan kegiatannya dengan baik dan berkesinambungan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program Pemberdayaan Masyarakat Sehat yang dilakukan oleh Kalbe mendapatkan respons yang baik dari masyarakat, khususnya penerima manfaat di Kecamatan Baturetno, Wonogiri, Jawa Tengah. Selain itu, program yang dilakukan memiliki dampak yang baik terhadap kinerja bisnis, dengan nilai SROI yang melebihi investasi yang dikeluarkan sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri. (2022). Wonogiri dalam angka. Dalam *BPS-Statistics of Wonogiri Regency*. Kabupaten Wonogiri: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri.
- Harsono, S. (2019). *COMDEV (COMMUNITY DEVELOPMENT), CSR (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) DAN PPM (PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT) DALAM HARAPAN, KENDALA DAN PELAKSANAANNYA*. Yogyakarta: Kalika Sleman.
- Kodoatie, R. J. (2021). *Tata Ruang Air Tanah*. Yogyakarta: Andi.
- Labetubun, M. A. H., Nugroho, L., Pinem, D., Mukhtadi, M., Sinurat, J., Pusporini, P., ... others. (2022). *CSR PERUSAHAAN "Teori Dan Praktis Untuk Manajemen Yang Bertanggung Jawab."* Bandung: Penerbit Widina.
- PT Kalbe Farma Tbk. (2023). *Laporan Keberlanjutan Kalbe Tahun 2022* (6 ed.). Jakarta: PT Kalbe Farma Tbk.
- Purwanto, E. W. (2020). Pembangunan Akses Air Bersih Pasca Krisis Covid-19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 207–214. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.111>
- Wieland, J. (2017). *Creating Shared Value – Concepts, Experience, Criticism*. Springer International Publishing.